

Latar Belakang Studi Kasus

Kondisi yang menyebabkan ketidaknyamanan klien salah satunya adalah nyeri. Nyeri merupakan sensasi ketidaknyamanan yang bersifat individual. Patasik dan Candra (2013) menyatakan klien merespons terhadap nyeri yang dialaminya dengan cara misalnya berteriak, meringis, dan lain-lain. Perry & potter (2013) menyatakan respon nyeri sebagai suatu sensori subjektif dan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan yang aktual atau potensial atau yang dirasakan dalam kejadian-kejadian dimana terjadi kerusakan.

Seperti halnya kejadian fraktur yang dapat mengakibatkan terjadinya nyeri. Price dan Wilson (2006) menyatakan bahwa fraktur adalah patah tulang, biasanya disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Dampak yang dirasakan pasien pada kejadian fraktur ini salah satunya adalah nyeri.

Kondisi fraktur, baik pada fase awal atau pada pasien dengan fraktur dalam kondisi malunion, akan mengidentifikasi tindakan invasif bedah fiksasi internal reduksi terbuka (Open Reduction Internal Fixation/ORIF) sebagai intervensi untuk mempertemukan serta memfiksasi kedua ujung fragmen tulang yang patah atau fraktur sedapat mungkin kembali seperti letak asalnya.

Penatalaksanaan nyeri pada pasien post ORIF yaitu dengan tindakan farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologi yang diberikan untuk mengatasi nyeri antara lain asetaminofen (Tylenol), obat antiinflamasi nonsteroid seperti ibuprofen (Motrin), obat analgetik lain seperti tramadol (Ultram) atau preparat topikal kapsaicin (Zostrix), antidepresan trisiklik seperti amitriptilin

hidroklorida (Elavil) dapat mengurangi sinyal nyeri pada taut neurosinaps (neurosynaptic junction), analgetik opioid yang bisa diberikan dalam bentuk tunggal atau kombinasi dengan obat anti depresan (Kowalak, 2011).

Salah satu tindakan nonfarmakologis yaitu Al-Qur'an yang juga mempunyai fungsi sebagai media yang dapat menimbulkan ketenangan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Al-Qadhi (1995) tentang pengaruh Al-Qur'an bagi organ tubuh. Bacaan Al-Qur'an berpengaruh besar hingga 97% dalam melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit. Kesehatan jiwa ini menimbulkan relaksasi bagi tubuh. Relaksasi ini mempengaruhi terbentuknya gelombang teta pada otak, gelombang ini mempengaruhi produksi hormon endorfin yang dapat mengurangi rasa nyeri (Purwanto, 2008; Anwar, 2010; Al-Kaheel, 2011).

Dalam studi kasus ini menggunakan surat Ar-Rahman karena murrotal surat Ar-Rahman mempunyai efek relaksasi terhadap tubuh karena irama yang konstan, teratur, dan tidak ada perubahan yang mendadak serta nadanya rendah yang dapat menimbulkan efek relaksasi bagi pendengar.

Tujuan Studi Kasus

Tujuan umum:

Mengaplikasikan terapi murrotal Al-Qur'an dalam manajemen nyeri pada pasien post operasi ORIF diruang Sulaiman 5 RS Roemani Muhammadiyah Semarang

Tujuan Khusus:

1. Menggambarkan:
 - a. Pengkajian pada pasien dengan post orif.
 - b. Masalah keperawatan yang ditemukan pada pasien post orif.
 - c. Perencanaan untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada pasien dengan post orif dengan menggunakan terapi murrotal Al-Qur'an.
 - d. Tindakan untuk menangani masalah keperawatan yang dialami oleh pasien post orif dengan menggunakan terapi murrotal Al-Qur'an.
 - e. Penilaian perkembangan pasien setelah dilakukan tindakan keperawatan
2. Mengevaluasi outcome pemberian terapi murrotal Al-Qur'an terhadap intensitas nyeri pasien saat post orif di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

Metode Studi Kasus

Jenis penulisan yang digunakan adalah Descriptive Study, dimana pada studi kasus ini subyek diberikan terapi murrotal selama 20 menit. Dengan kriteria subyek merupakan pasien fraktur femur hari ke-2 dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2 pasien dengan usia 45 dan 63 tahun yang menjalani rawat inap di RS Roemani Muhammadiyah Semarang dengan intensitas skala nyeri 4-6 yang menjalani operasi yang terkait dengan tingkat nyeri akut pasca operasi. Sebelum diberikan terapi murrotal Al-Qur'an pasien penulis mengkaji skala nyeri pada pasien, kemudian penulis memberikan terapi murrotal Al-Qur'an selama 20

menit, setelah selesai diberikan terapi murrotal Al-Qur'an penulis mengkaji kembali skala nyeri pasien.

Data

Tabel 1 Data Demografi

Data demografi pasien post orif di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang pada tanggal 14 - 16 Mei 2018 (n=2)

Data	Pasien 1	Pasien 2
Inisial pasien	Tn. H	Tn. S
Umur (tahun)	63	45
Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki
Pendidikan	S1	SMA
Status Pernikahan	Menikah	Menikah
Pekerjaan	Wirausaha	Karyawan Swasta
Agama	Islam	Islam
Suku	Jawa	Jawa

Tabel 2 Data Terkait Nyeri

Data terkait nyeri pasien post orif di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang pada tanggal 14 - 16 Mei 2018 (n=2)

Data	Pasien 1	Pasien 2
Panjang insisi	10 cm	10 cm
Pengalaman pembedahan	Tidak pernah	Tidak pernah
Diagnosa medis	frak. Collum dextra	frak. Collum dextra
Jenis operasi	Mayor	Mayor
Jenis obat	Ketorolac	Ketorolac
Teknik anestesi	Anestesi general	Anestesi general
Intervensi Non	Terapi murrotal	Terapi murrotal
Farmakologis	Al-Qur'an	Al-Qur'an

Tabel 3 Data perbandingan nyeri

Perbandingan data skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi murrotal Al-Qur'an pada pasien post orif di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang pada tanggal 14 – 16 Mei 2018 (n=2)

No Pasien	Inisial	Day I		Day 2		Day 3		Rata- rata
		Pre test	Post test	Pre test	Post test	Pre test	Post test	
1.	Tn. H	5	5	5	4	4	3	1
2.	Tn. S	6	5	5	4	4	3	1

tabel 4 Manajemen Nyeri

Manajemen nyeri pada pasien post orif di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang pada tanggal 14 – 16 Mei 2018 (n=2)

No Pasien	Manajemen Nyeri	Hari 1	Hari 2	Hari 3	Waktu
1.	Tn. H Farmakologi	Ketorolac 30 mg	Ketorolac 30 mg	Ketorolac 30 mg	08.00 WIB
	Non Farmakologi	Terapi Murrotal Al-Qur'an	Terapi Murrotal Al-Qur'an	Terapi Murrotal Al-Qur'an	13.00 WIB
	Farmakologi	Ketorolac 30 mg	Ketorolac 30 mg	Ketorolac 30 mg	08.30 WIB
2.	Tn. S Farmakologi	Ketorolac 30 mg	Ketorolac 30 mg	Ketorolac 30 mg	08.30 WIB
	Non Farmakologi	Terapi Murrotal Al-Qur'an	Terapi Murrotal Al-Qur'an	Terapi Murrotal Al-Qur'an	14.00 WIB
	Farmakologi	Ketorolac 30 mg	Ketorolac 30 mg	Ketorolac 30 mg	08.30 WIB

Pembahasan

Pengkajian di lakukan di Ruang Sulaiman 5 RS Roemani Muhammadiyah Semarang. Dari pengkajian tersebut didapatkan data sebagai berikut : kedua pasien mengalami nyeri karena insisi pembedahan dengan skala nyeri rata-rata 5 (nyeri sedang).

Berdasarkan kasus diatas, faktor yang mempengaruhi tingkat nyeri pada pasien adalah usia, gen, perhatian, teknik koping, dan keluarga.

Usia dapat mempengaruhi nyeri, terutama pada bayi dan dewasa akhir. Perbedaan tahap perkembangan yang ditemukan antara kelompok umur tersebut mempengaruhi bagaimana anak-anak dan dewasa akhir berespon terhadap nyeri. Informasi genetik yang diturunkan dari orang tua memungkinkan adanya peningkatan atau penurunan sensibilitas seseorang terhadap nyeri.

Perhatian merupakan tingkatan dimana klien memfokuskan perhatiannya terhadap nyeri yang dirasakan mempengaruhi persepsi nyeri.

Teknik koping mempengaruhi kemampuan untuk mengatasi nyeri. Seseorang yang memiliki kontrol terhadap situasi internal merasa bahwa mereka dapat mengontrol kejadian-kejadian dan akibat yang terjadi dalam hidup mereka, seperti nyeri.

Faktor terakhir yang mempengaruhi nyeri adalah budaya. Nila-nilai dan kepercayaan terhadap budaya mempengaruhi bagaimana seorang individu mengatasi rasa sakitnya.

Pasien merasakan dan menangani nyeri dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang dapat mengontrol nyeri secara mandiri. Ada juga yang sulit mentolerir nyeri.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan keperawatan manajemen nyeri dengan pemberian terapi murrotal Al-Qur'an pada Tn. H dan Tn. S dengan post orif di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang, berdasarkan data-data penulis dapat menyimpulkan bahwa keluhan utama pada kedua pasien saat dikaji adalah pasien mengatakan nyeri pada daerah pembedahan pada bagian coloum femur dextra. Tn. H mengatakan nyeri skala 5 sedangkan Tn. S mengatakan nyeri skala 6. Kedua pasien mengatakan nyerinya seperti tertusuk-tusuk pada bagian yang dilakukan pembedahan serta nyerinya hilang timbul tidak menentu. Ekspresi wajah pada kedua pasien tampak menahan nyeri dengan diagnosa nyeri akut berhubungan dengan kerusakan neuromuscular, pemasangan pen. Perencanaan keperawatan untuk mengatasi nyeri yaitu dengan mengkaji skala nyeri, posisikan pasien pada posisi nyaman lalu memberikan terapi murrotal Al-Qur'an menggunakan handphone selama 20 menit. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi nyeri pada Tn. H dan Tn. S yaitu dengan mengkaji skala nyeri, memposisikan pasien pada posisi nyaman lalu memberikan terapi murrotal Al-Qur'an menggunakan handphone selama 20 menit. Evaluasi menggunakan metode pendokumentasian SOAP. Masalah nyeri teratasi (nyeri hilang atau skala nyeri turun mejadi 2-3). Pada Tn. H nyeri berkurang dari skala 5 menjadi skala 3 sedangkan Tn. S berkurang dari skala 6 menjadi skala 3.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Bagi Universitas

Menambah referensi karya tulis ilmiah tentang orif.

2. Bagi rumah sakit

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan bukti nyata bukan hanya menggunakan terapi farmakologi saja untuk menurunkan nyeri, tetapi perlunya manajemen non farmakologi untuk menurunkan nyeri tanpa menggunakan obat.

3. Bagi pasien

Diharapkan tindakan keperawatan yang diberikan dapat membantu meringankan tingkat nyeri post orif serta terapi ini efektif jika dilakukan secara mandiri oleh pasien.

Daftar Pustaka

- Amin Huda Nurarif, H. K. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc*. Yogyakarta: Mediacion.
- Al-Kaheel, A. (2011). *Al-Qur'an The Healing Book*. Jakarta: Tarbawi Press
- Askari, A. (2006). Tafsir alqur'an obat segala penyakit. Diperoleh pada tanggal 1 Desember 2009 dari http://asysyariah.com/syariah.php?menu=detil&id_online=360.
- Bugler, K.E., White, T. O., & Thodorson, D. B. 2012. Focus On Ankle Fraktur. *The Journal Of Bone & Joint Surgey : 1-4*. Little France: Royal Infirmary Of Edinburgh.
- Chanif, (2012). The Effect of Foot Massage on Accute Postoperative Pain in Indonesia Patients after AbdominalSurgery. *Prince of Songkla University Thailand*.
- Chanif, Wongchan Petpichetchian dan Wimonrat Chongchareon. (2012). Accute Postoperative Pain of Indonesian Patient After Abdominal Surgery. *Nurse Media Journal Of Nursing*, 409-420.
- Djamal, R. (2 Oktober 2015). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Fraktur DI IRINA A RSUP PROF. DR. R.D. Kandou Manado. *e-Journal Keperawatan* , hlm.2.
- Gruendemann, Barbara J. dan Billie Fernsebner. 2005. *Keperawatan Perioperatif*. Jakarta : EGC

Helmi, Z. N. (2012). *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*. Jakarta: Salemba Medika

Indrajati, Triana. 2013. *Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Denyut Nadi*

Dan Frekuensi Pernafasan Pada Bayi Prematur Di RSUD

Banyumas. http://www.keperawatan.unsoed.ac.id/sites/default/files/HALAMAN%20AWAL_0.pdf. Diakses pada 23 Februari 2014

Kowalak, J. P. (2012). *Buku Ajar Patofisiologi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran: EGC.

Muttaqin, A. (2008). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran: EGC.

Muhidin. (1 Maret 2016). Pengaruh Murrotal Ar-Rahhman Terhadap Nyeri Dismenore Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Madiun Vol. 3*, hlm. 39-40.

Marrelli, T.M. 2007. *Buku saku Dokemtasi Keperawatan*. Jakarta : EGC

Potter, Patricia A and Perry, Anne Griffin. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan (edisi ke 4)*. Jakarta: EGC.

Purwanto, E. (2008). Efek Musik Terhadap Perubahan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang.

PPNI, T. P. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.

Price, S.A & Wilson, M.L. (2006). *Patofisiologi volume 2*. Jakarta: EGC

Rosyidi, K. (2013). *Muskuloskeletal*. Jakarta: CV. TRANS INFO MEDIA.

Smeltzer, S.C., & Bare, B.G. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth edisi 8 Vol 1*. Jakarta: EGC.

Taufik Nur Hidayat, A. M. (2013). Naskah Publikasi. *Pengaruh Pemberian Murrotal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Di Rumah Sakit Orthopedi Prof. DR. R. Soeharso Surakarta* , 4-6.

Ulfa, Nurul . (2014). Efektifitas Paracetamol Untuk Nyeri Pasca Operasi Dinilai Dari Numeric Rating Scale. KTI. Semarang, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

Wijaya, A. S. (2013). *Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta: Nuha Medika.

